

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kajian pustaka merupakan salah satu langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penyusunan sebuah rencana penelitian yang akan berguna untuk menelusuri teori-teori atau pendapat para ahli yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Teori-teori ini bisa didapatkan dari berbagai buku, jurnal, terbitan-terbitan yang terkait dengan topik pembahasan. Kajian pustaka ini bukan hanya sebagai landasan teori, akan tetapi juga bisa dijadikan referensi untuk menghasilkan sebuah penelitian baru yang mana akan memberikan suatu hal yang berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang terkait tentang peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model *explicit instruction*. peneliti mengacu kepada artikel-artikel yang berjumlah 15 artikel berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dan diterbitkan di jurnal nasional pada tahun 2015- 2020. Hasil penelitian – penelitian tersebut dikelompokkan berdasarkan jumlah penulis, tahun terbit, jumlah halaman dan topik pembahasan.

**Tabel 4.1**  
**Artikel Keterampilan Berbicara**

<b>No.</b>	<b>Nama Penulis Artikel</b>	<b>Tahun Terbit</b>	<b>Judul Artikel</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>Volume</b>	<b>Jumlah Halaman</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Erwin Putera Permana	2015	Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus	Profesi Pendidikan	Vol 2 No. 2	8 (133-140)	Tujuan keterampilan berbicara di sekolah dasar yaitu	Berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	(1 orang)		Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar	Dasar			<p>untuk melatih siswa agar terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara lisan. Agar tujuan berbicara dapat tercapai dengan baik maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya aspek kelancaran berbicara, keruntutan berbicara, dan ketangkasan.</p> <p>Metode Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall.</p>	<p>keterampilan berbicara siswa lebih dari 70% siswa telah tuntas dalam belajar dengan nilai lebih dari 75. Ditinjau dari analisis penggunaan media boneka kaus kaki mempunyai pengaruh positif, efektif dan efisien yaitu; meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca juga menulisnya.</p>
2.	Rika Kurnia Sari (1 orang)	2020	Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada	Jurnal Pendidikan Dan Konseling	Vol. I No.2	9 (69-76)	Keterampilan berbicara ini merupakan kemampuan dalam mengucapkan kata-kata, menyusun kalimat, penyampaian	Berdasarkan hasil analisis model pembelajaran role playing terhadap keterampilan membaca dapat

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
			Bahasa Indonesia Tingkat Sd				pendapat yang dilakukan secara lisan sehingga penerapan model ini dianggap efektif dalam materi bahasa indonesia terutama pada materi pembacaan puisi, pantun, cerpen, cerita rakyat, drama dll. Model Role playing ini memiliki kelebihan diantaranya yaitu melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi, mengambil keputusan dan berekspresi, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa melalui pengamatan siswa saat berperan, dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan bahasa siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami. Role playing juga memiliki kelemahan seperti	meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 15% sampai yang tertinggi 105% dengan hasil tersebut menggambarkan bahwa di berbagai sekolah dasar yang berbeda tempat bahwa model role playing efektif untuk digunakan dalam mata pelajaran bahasa indonesia .

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
							<p>memakan banyak waktu, perlunya tempat yang luas, dan dapat mengganggu kelas lain setelah diketahui kelemahan model ini, maka guru dapat mengantisipasi gagalnya kegiatan dengan menimalisir kelemahan.</p> <p>Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian meta analisis yang merupakan seri informasi yang berasal dari sejumlah data di penelitian-penelitian sebelumnya.</p>	
3.	Rafika Siregar, Atri Widowati, Muhammad Ali (3 orang)	2020	Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Model Time Token Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar	Jurnal Gentala Pendidikan Dasar	Vol. V No.1	14 (28-41)	Tujuan pembelajaran berbicara adalah melatih siswa untuk berani dalam menyampaikan gagasannya dalam situasi resmi yang disesuaikan dengan konteks pertuturan yang baik dan benar.	Penerapan model time token pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua memiliki data ketuntasan kelas mencapai angka 45% dengan kategori

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
							<p>Keterampilan berbicara siswa dapat dilakukan melalui kegiatan wawancara, dialog, diskusi, debat, tanya jawab, pidato, bercerita atau menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>Metode Penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK)</p>	<p>cukup baik. Penerapan model time token pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua memiliki data ketuntasan kelas mencapai angka 68% dengan kategori baik. Terdapat peningkatan di setiap pertemuan siklus I dan II dengan jenjang, 40%, 54%, 62% dan 76%.</p>
4.	Agus Darmuki, Ahmad Hariyadi (2 orang)	2019	Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa Pbsi Tingkat I-B Ikip Pgri Bojonegoro.	Jurnal Kredo	Vol. II No. 2	12 (256-267)	Berdasarkan tindakan-tindakan siklus I, II, III tersebut dosen telah berhasil melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode Jigsaw mampu mengembangkan secara optimal keterampilan mahasiswa dan meningkatkan kualitas proses,	Penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa tingkat I-B berjumlah 40 mahasiswa yang terdiri atas 30 mahasiswa perempuan dan 10 mahasiswa laki-laki dan satu orang dosen pengampu matakuliah keterampilan berbicara. Objek penelitian ini

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
							<p>keaktifan dan hasil pembelajaran.</p> <p>Metode Penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK)</p>	<p>adalah kegiatan pembelajaran berbicara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi komparatif dan analisis interaktif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan</p>

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
								<p>refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran berbicara, ditandai dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang mencapai batas ketuntasan, yaitu pada siklus I ada 32 mahasiswa (80%), pada siklus II ada 38 mahasiswa (95%), dan pada siklus III ada 40 mahasiswa (100%).</p> <p>Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa, proses dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara</p>

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
								mahasiswa.
5.	Vitta Kariani (1 orang)	2016	Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Pada Siswa Kelas Vi Sd Inpres 3 Talise	Jurnal Bahasan todea	Vol. IV No. 2	10 (61-70)	Tujuan pengajaran di sekolah adalah agar siswa mampu mengekspresikan perasaan, gagasan, pendapat, dan pesan secara lisan. Di samping itu, pengajaran berbicara sekolah dasar diarahkan untuk melatih siswa agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Santosa. dkk, 2008: 6.38). Namun Soekanto (dalam Trianto, 2007: 5) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan	Penggunaan model pembelajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Inpres 3 Talise. Hal ini terlihat dengan perolehan nilai rata-rata persentase keterampilan berbicara pada siklus I (65,48%). Dari 35 siswa, sebanyak 13 siswa atau (37,14%) tuntas KKM (70), mengalami peningkatan pada siklus II sebesar (86,99%), dan tuntas KKM (100%)



No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
							<p>para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.</p> <p>Metode Penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK)</p>	
6.	Irna Siskatrin Suhaylide (1 orang)	2020	Metode Bermain Peran Dalam Penerapan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar	Journal Of Elementary Education	Vol. III No. 02	5 (39- 43)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran metode bermain peran dalam penerapan keterampilan berbicara pada siswa kelas 5 di sekolah dasar. Keterampilan berbicara berkaitan dengan bahasa lisan. Dalam menerapkan keterampilan berbicara pada siswa, bukanlah hal yang mudah karena ada beberapa kendala yang dihadapi siswa, diantaranya kurangnya percaya diri, sulit mengingat kata, takut salah, demam panggung, serta	Berdasarkan penelitian melalui studi kepustakaan dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa terutama pada siswa kelas 5 sekolah dasar harus terus diasah supaya berkembang karena keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasi oleh siswa. Keterampilan berbicara siswa dapat berkembang melalui metode

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
							<p>guru yang lebih mendominasi pembicaraan di dalam kelas. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode bermain peran dalam penerapan keterampilan berbicara.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan melalui buku, jurnal dan artikel.</p>	<p>bermain peran. Metode ini menggiring siswa untuk memerankan karakter yang berbeda dengan dirinya sehingga siswa dapat membayangkan atau berimajinasi dirinya menjadi orang lain. Dalam bermain peran siswa akan banyak berdialog dengan lawan mainnya, hal inilah yang akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara serta menumbuhkan rasa empati siswa terhadap sesama</p>
7.	Ni Kd Wijayant, M.G. Rini Kristiantari, I.B. Surya Manuab a	2016	Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media poster Dapat Meningkatkan Keterampilanberbicara Dalam Bahasa	Jurnal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha	Vol. IV No. 1	9 (1-9)	Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan	Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	(3 orang)		Indonesia Tema Cita-Cita				<p>keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Seorang siswa bisa menceritakan sesuatu setelah siswa membaca ataupun setelah menyimak. Sama halnya dengan menulis, menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara, sehingga keempat keterampilan berbahasa ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Keterampilan berbahasa ini juga tidak terlepas dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas</p>	<p>keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia tema cita-citaku siswa kelas IVB SD Negeri 27 Pemecutan setelah diterapkannya pendekatan saintifik berbantuan media poster. Hal ini terbukti dari peningkatan skor dan predikat dari keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia, serta peningkatan ketuntasan keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia secara klasikal</p>

<b>No.</b>	<b>Nama Penulis Artikel</b>	<b>Tahun Terbit</b>	<b>Judul Artikel</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>Volume</b>	<b>Jumlah Halaman</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
							(PTK).	

Pada tabel 4.1 membahas tentang artikel keterampilan berbicara yang berjumlah 7 artikel. Ke-7 artikel ini terdiri dari empat artikel ditulis oleh satu penulis, 1 artikel ditulis oleh dua orang penulis kemudian tiga artikel terdiri dari tiga penulis. Tahun terbit artikel keterampilan berbicara yaitu rentang tahun 2015-2020. Artikel yang terbit tahun 2015 berjumlah 1 artikel, artikel yang terbit tahun 2016 berjumlah 2 artikel, artikel yang terbit tahun 2019 berjumlah 1 artikel, artikel yang terbit tahun 2020 berjumlah 3 artikel. Artikel-artikel keterampilan berbicara membahas tentang tujuan dari keterampilan berbicara.

Tujuan keterampilan berbicara terdiri dari 1-7 yang diamati dalam penelitian, tujuan keterampilan berbicara 1 yang diamati dalam proses pembelajaran berjumlah 1 artikel, tujuan keterampilan berbicara yang diamati dalam proses pembelajaran 6 artikel. selain itu, jumlah artikel keterampilan berbicara terdiri dari 5 - 14 halaman. Satu artikel terdiri dari 5 halaman, satu artikel terdiri dari 8 halaman, dua artikel terdiri dari 9 halaman, satu artikel terdiri dari 10 halaman, satu artikel terdiri dari 12 halaman, dan satu artikel terdiri dari 14 halaman. Keterampilan berbicara terdiri dari 10 indikator yang terdapat pada teori yang diamati dalam penelitian, artikel yang tidak membahas indikator keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran berjumlah 2 artikel, indikator 3 keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran berjumlah 1 artikel, indikator 5 keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran berjumlah 2 artikel,

indikator 8 keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran berjumlah 1 artikel.

Indikator 17 keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran berjumlah 1 artikel.

Apabila saya merujuk pada buku yang ditulis oleh Muhammad Ilham, dkk (2020) yang berjudul keterampilan berbicara, buku tersebut juga membahas tentang indikator kebahasaan yang mana sesuai dengan teori. Setelah saya lakukan analisis kemudian saya bandingkan dengan artikel terbaik menurut pendapat saya, ternyata indikator keterampilan berbicara sama dengan artikel yang terbaik menurut saya.

Analisis penulis mengenai artikel tentang keterampilan berbicara bahwa penulis artikel keterampilan berbicara terdiri dari 1 orang dan diterbitkan pada tahun 2020. Indikator keterampilan berbicara yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 6 indikator akan tetapi ada juga artikel yang tidak membahas tentang indikator keterampilan berbicara, karena setiap artikel tidak mengamati indikator keterampilan berbicara yang sama. Dan setiap artikel memiliki permasalahan yang berbeda-beda sehingga setiap penulis berusaha untuk lebih mengkrucutkan kepada permasalahan yang diamati dalam proses pembelajaran.

Dari ke-7 artikel yang sudah dianalisis, menurut penulis artikel terbaik mengenai keterampilan berbicara adalah nomor 5 yang ditulis oleh Vitta Kariani (2016). Ia menjelaskan 8 indikator keterampilan berbicara yang sesuai dengan teori, sehingga kita sebagai peneliti dapat mengetahui indikator-indikator yang termasuk kepada keterampilan berbicara. Selain menjelaskan indikator-indikator keterampilan berbicara ia juga menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan berbicara pada siswa. Ini sangat diperlukan oleh pembaca agar mengetahui

bagaimana cara meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Artikel No.1 tidak menjadi artikel yang terbaik karena artikel ini tidak membahas indikator kebahasaan yang sesuai dengan teori dan membahas tentang tujuan keterampilan berbicara. Artikel No.2 tidak menjadi artikel yang terbaik karena artikel ini tidak membahas indikator keterampilan berbicara hanya membahas tentang aspek keterampilan berbicara dan pengertian keterampilan berbicara. Artikel No.3 tidak menjadi artikel yang terbaik karena hanya membahas 5 indikator tetapi tidak sesuai dengan teori. Artikel yang No.4 tidak menjadi artikel yang terbaik karena artikel ini membahas tentang indikator keterampilan berbicara tetapi indikator tersebut tidak sesuai dengan pendapat teori. Artikel No.6 tidak menjadi yang terbaik karena artikel ini tidak membahas tentang indikator keterampilan berbicara karena artikel ini membahas tentang faktor dari keterampilan berbicara. Artikel No.7 tidak menjadi artikel yang terbaik karena artikel ini hanya membahas 3 indikator keterampilan berbicara .

**Tabel 4.2**  
**Artikel Model *Explicit Instruction***

<b>No.</b>	<b>Nama Penulis Artikel</b>	<b>Tahun Terbit</b>	<b>Judul Artikel</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>Volume</b>	<b>Jumlah Halaman</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
8.	Agus Saeful Anwar, Peti Lapenia (2 orang)	2019	Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Jurnal Lensa Pendas	Vol. IV No.1	8 (52-59)	Huda (2014:187) mengatakan bahwa tahapan atau sintaks strategi explicit instruction adalah sebagai berikut: (a) Tahap 1 (Orientasi); (b)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil pretest di kelas sampel yaitu 56,36. Sedangkan rata-rata hasil

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
			Siswa Pokok Bahasan Cahaya Dan Sifatnya Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sembawa				<p>Tahap 2 (Presentasi); (c) Tahap 3 (Latihan Terstruktur); (d) Tahap 4 (Latihan Terbimbing); dan e) Tahap 5, Latihan Mandiri.</p> <p>Metode penelitian eksperimen dengan desain pre experimental design.</p>	<p>posttest setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran explicit instruction di kelas sampel yaitu 88,43. Berdasarkan uji normalitas, diperoleh data kelas sampel berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas, diperoleh data kelas sampel berdistribusi homogen. Uji hipotesis menggunakan uji t. Dari hasil uji thitung diperoleh nilai 10,98 atau <math>&gt; t</math> tabel (0,05;40) yakni 1,68, sehingga dapat disimpulkan <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_1</math> diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh penerapan model</p>

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
								pembelajaran explicit instruction terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan cahaya dan sifatnya di kelas V SD Negeri 1 Sembawa
9.	Rahmawati Utari Desak Putu Parmiti, Dewa Nyoman Sudana (3 orang)	2016	Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV	e- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesh a	Vol. IV No. 1	10 (1-10)	Pembelajaran dengan model pembelajaran explicit instruction berbantuan lingkungan alam sekitar menekankan pada aktifitas guru dan siswa. Adapun langkah – langkah dalam pembelajaran yaitu : Penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa, pendemonstrasian pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik, dan guru memberikan kesempatan siswa	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Explicit Instruction berbantuan lingkungan alam sekitar dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV di MIN Air Kuning Tahun Pelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh



No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
							<p>untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Pada proses pembelajaran pun membuat siswa menjadi lebih aktif dengan dibantu lingkungan alam sekitar yang disajikan guru, sehingga siswa dapat memvisualisasikan materi yang disajikan oleh guru.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan penelitian eksperimen semu( quasi experiment.</p>	<p>siswa kelas IV Semester II di MIN Air Kuning Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 41 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan cara sampling jenuh dengan teknik undian. penerapan model pembelajaran Explicit Instruction berbantuan lingkungan alam sekitar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di MIN Air Kuning tahun pelajaran 2015/2016.</p>
10.	Ridawati ,Suwardi Annas , Saripuddin D, Muh. Yahya	2018	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Explicit Instruction Dalam Meningkatkan	Jurnal Ilmiah Pena	Vol. I No. 2	7 (131-137)	pembelajaran kooperatif tipe Explicit Instruction merupakan pembelajaran langsung yang dirancang untuk mengembangkan	Berdasarkan hasil penelitian Dari pengamatan aktivitas siswa terjadi peningkatan persentase siswa

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	( 4 orang)		Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Bontoramba Kabupaten Jeneponto				belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Explicit Instruction seperti siswa dapat menguasai pengetahuannya, siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, serta siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat bekerjasama dengan temannya serta dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan dapat menyelesaikan masalah dalam	yang melakukan aktivitas berupa kegiatan yang bersifat positif dan penurunan persentase pada kegiatan yang bersifat negatif dalam setiap pelaksanaan. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Explicit Instrucion menunjukkan adanya peningkatan.

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
							pembelajarannya.  Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK)	
11.	Toni Sepriyadi  (1 orang)	2016	Penggunaan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas Di Kelas V Sd Nasional Sariputra Jambi Timur	Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas	Vol. I No.1	6  (23-28)	Tahapan atau sintaks model Explicit Instruction menurut Bruce dan Weil dalam Sudrajat (2011, hal. 3), sebagai berikut: “1) Orientasi, 2) Presentasi, 3) Latihan terstruktur, 4) Latihan terbimbing, 5) Latihan mandiri”	Tujuan artikel ini untuk memaparkan konsep model Explicit Instruction dalam materi menulis puisi bebas. Sintaks model Explicit Instruction sendiri terdairi dari 5 fase yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
12.	Elsa Komala  (1 orang)	2017	Mathematical Resilience Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar I Menggunakan Pendekatan Eksplisit Instruction Integrasi Peer Instruction	Jurnal Mosharafa	Vol. VI No. 3	8  (357-364)	<p>Explicit intruction menurut Kardi (2000) dapat berbetuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Akan tetapi tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik strategi explicit intruction jangan terlalu mendominasi.</p> <p>Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajarannya menggunakan pendekatan eksplisit instruction integrasi peer instruction memiliki resiliansi matematik sebagian besar positif, artinya mahasiswa memiliki sikap menyesuaikan diri terhadap pembelajaran matematika, yang memungkinkan mereka untuk terus belajar meskipun hambatan dan kesulitan terjadi, tekun, yakin dan tidak menyerah dengan kegagalan, mau mencoba ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah matematis, mau bersosialisasi dan berdiskusi dengan</p>

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
								lingkungan atau teman untuk mencari solusi lain dan menggunakan pengalaman kegagalannya untuk membangun motivasi dalam memunculkan ide dan menyelesaikan masalah matematis.
13.	Rara Junia Fransisca (1 orang)	2017	Pengaruh Model Explicit Instruction Dengan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas V SDN Bukur 3 Dan SDN Bukur 1 Nganjuk	Simki-Pedagogia	Vol. I No.9	7 (1-6)	Menurut Shoimin (2016:76) model pembelajaran Explicit Instruction yaitu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Sehingga model pembelajaran explicit instruction dapat membuat siswa memahami materi sifat-sifat	Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat diketahui : (1) Ada pengaruh penggunaan model konvensional dengan metode ceramah bervariasi terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Bukur 1 Nganjuk, dengan hasil uji paired samples test t hitung

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
							<p>cahaya dengan baik karena guru menyampaikan materi dengan melibatkan siswa dalam kegiatan dimana kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap.</p> <p>Model pembelajaran explicit instruction dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, praktik atau praktikum, dan kerja kelompok". Sehingga ada keterkaitan antara model pembelajaran explicit instruction dengan metode eksperimen.</p> <p>Metode penelitian pendekatan kuantitatif.</p>	<p>3.961 &gt; t tabel 1.703, (2) Ada pengaruh model explicit instruction dengan metode eksperimen terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Bukur 3 Nganjuk, dengan nilai t hitung 6.894 &gt; t tabel 1.697 (3) terdapat perbedaan pengaruh model explicit instruction dengan metode eksperimen dibandingkan model konvensional dengan metode ceramah bervariasi terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Bukur 1 dan SDN Bukur 3 Nganjuk</p>

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
								dengan uji-t independent dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3.055 > 2.002$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran explicit Instruction dengan metode eksperimen dapat membantu siswa dalam menyerap materi tentang mendeskripsikan sifat-sifat cahaya
14.	Ina Agustina, Ali Sudin <sup>2</sup> , Dede Tatang Sunarya (3 orang)	2016	Penerapan Metode Explicit Instruction Berbantuan Media Buku Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Petunjuk Pemakaian	Jurnal Pena Ilmiah	Vol. I No.1	10 (851-860)	metode <i>explicit instruction</i> merupakan termasuk pada pendekatan organisasional, menurut Huda (2013, hlm. 186) bahwa dalam pendekatan ini, siswa diarahkan untuk mencapai beberapa kompetensi yaitu mampu mengatur waktu dengan baik, mampu mengatur tugas dengan efektif, mampu	pembelajaran dengan menerapkan metode <i>explicit instruction</i> dan media buku bergambar pada setiap siklusnya untuk kinerja guru selalu mengalami peningkatan mencapai persentase 100%. Aktivitas siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
							terlibat dalam pembelajaran, mampu mendekati tugas-tugas pembelajaran, mampu menyajikan hasil kerja, mampu mengorganisasi materi-materi, dan mampu mengorganisasi kerjaannya sendiri.  Metode yang digunakan oleh penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK)	untuk aspek keaktifan, percaya diri, dan disiplin telah melebihi target yang ditentukan yaitu mencapai 87% dengan kriteria baik sekali.
15.	Agustan Syamsuddin Miftahul Jannah , Kristiawati  ( 3 orang)	2019	Penerapan Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi Pada Siswa Kelas IV Sd INPRES Kapasa Makassar	Jurnal Matematika Dan Pembelajaran	Vol. VII No.1	19  (136-154)	Melalui model <i>explicit instruction</i> ini, materi bilangan Romawi akan diajarkan kepada siswa secara berurutan atau sistematis mulai dari pengenalan angka dasar bilangan Romawi, bagaimana cara membaca dan bagaimana cara menuliskan bilangan Romawi serta aturan-aturan dalam bilangan Romawi. Selain itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman	Terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran <i>explicit instruction</i> yang ditunjukkan dengan kategori rerataan hasil belajar di akhir pembelajaran berada pada kategori tinggi jikaditolak, jadi terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah



No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
							<p>siswa terkait materi yang disajikan maka guru juga memberikan latihan dan membimbing proses penyelesaian soal latihan siswa serta memberikan latihan secara mandiri.</p> <p>Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian pre-eksperimen</p>	<p>mengikuti pembelajaran matematika pada materi bilangan Romawi dengan menggunakan model pembelajaran <i>explicit instruction</i>. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran <i>explicit instruction</i>. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran bahwa: (1) sebelum penerapan model <i>explicit instruction</i>, skor rata-rata hasil belajar siswa yaitu 55,32 yang tergolong kategori rendah, sementara setelah penerapan model <i>explicit instruction</i> skor</p>

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
								rata-rata hasil belajar siswa mencapai 83,29 yang tergolong kategori tinggi; (2) persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 92,86% yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal; (3) hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ( $4,931 > 1,703$ ) sehingga $H_a$ ( $H_a: \mu_1 < \mu_2$ ) diterima; (4) diperoleh peningkatan nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> dengan indeks gain ( <i>d</i> ) sebesar 0.62601 yang berada kategori sedang.

Berdasarkan tabel 4.2 membahas tentang hasil artikel Model *Explicit Instruction* terdiri dari 8 artikel dan diterbitkan di jurnal nasional pada tahun 2015- 2020. Dari 8 artikel yang dianalisis, 3 artikel terdiri dari satu penulis, 1 artikel terdiri dari 2 penulis, 3 artikel terdiri dari 3 penulis, dan 1 artikel terdiri dari 4 penulis. Artikel- artikel ini

diterbitkan di jurnal nasional pada tahun 2015-2020, 3 artikel terbit pada tahun 2016, 2 artikel terbit pada tahun 2017, 1 artikel terbit pada tahun 2018, 2 artikel yang terbit tahun 2019.

Selain itu model *explicit instruction* terdiri dari langkah- langkah yang bertujuan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, pada ke-2 artikel ini terdapat langkah- langkah model *explicit instruction*. Artikel dengan langkah- langkah *explicit instruction* terdiri dari 2 artikel. Selain itu, halaman artikel model *explicit instruction* terdiri dari 6-19 halaman. 1 Artikel terdiri dari 6 halaman. 2 Artikel terdiri dari 7 halaman, 2 artikel terdiri dari 8 halaman, 2 artikel terdiri dari 10 halaman, 1 artikel terdiri dari 19 halaman.

Menurut penulis artikel tentang model *explicit instruction* ditulis oleh 1-4 orang dan diterbitkan pada tahun 2016-2020 di jurnal nasional. Selain itu setiap artikel pada Model *Explicit Instruction* memiliki tahapan dan langkah-langkah berbeda-beda. Selain pada permasalahan yang berbeda- beda, langkah-langkah model *explicit instruction* dimodifikasi oleh setiap penulis untuk memudahkan masalah pada penelitiannya. artinya setiap model *Explicit Instruction* memiliki langkah-langkah yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan materi, permasalahan dan situasi tempat penelitian. Artikel yang membahas langkah-langkah model *explicit instruction* berjumlah 1 artikel. Artikel yang membahas sintak terdapat 4 artikel. Dan 3 artikel yang tidak membahas langkah-langkah dan sintak dari model *explicit instruction*.

Apabila saya merujuk pada buku yang ditulis oleh Shoimin (2016) yang berjudul 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013, buku tersebut juga membahas

tentang model pembelajaran *explicit instruction*. Setelah saya lakukan analisis kemudian saya bandingkan dengan artikel terbaik menurut pendapat saya, ternyata model *explicit instruction* memiliki langkah-langkah yang sama dengan artikel yang terbaik menurut saya.

Dari ke-8 artikel yang telah dianalisis, menurut penulis artikel terbaik berkaitan dengan model *explicit instruction* adalah nomor 9 yang ditulis oleh Rahmawati Utari Desak Putu Parmiti dan kawan-kawan (2016). Ia menjelaskan 5 langkah-langkah model *explicit instruction* . dalam penelitian Rahmawati Desak Putu Parmiti (2016) menggambarkan langkah-langkah yang lebih spesifik yang sesuai dengan teori. Dengan maksud menspesifikkan langkah-langkah model *explicit instruction* yang diamati dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang mudah dipahami dan mampu disesuaikan dengan tempat penelitian.

Artikel No.8 tidak menjadi artikel yang terbaik karena artikel tidak membahas tentang langkah-langkah, tetapi membahas tentang strategi model *explicit instruction*. Artikel No.10 tidak menjadi artikel yang terbaik karena artikel ini tidak membahas langkah-langkah dari model ini tetapi membahas tentang model *explicit instruction* secara umum. Artikel No.11 tidak menjadi artikel yang terbaik karena artikel ini membahas tentang sintaks model *explicit instruction*. Artikel No.12 tidak menjadi artikel yang terbaik karena artikel tidak membahas tentang langkah-langkah maupun sintak dari model *explicit instruction* tetapi membahas tentang pengertian model *explicit instruction*. Artikel No.13 tidak menjadi artikel yang terbaik karena artikel tidak membahas tentang langkah-langkah maupun sintak dari model *explicit instruction* tetapi membahas tentang pengertian model *explicit instruction*. Artikel No.15 tidak menjadi

artikel yang terbaik karena artikel tidak membahas tentang langkah-langkah model *explicit instruction* dan membahas tentang model *explicit instruction* secara umum..

### **Kriteria Penilaian Artikel Jurnal**

Ke- 15 dokumen artikel ilmiah dianalisis berdasarkan jurnal artikel sesuai dengan variabel- variabel yang ada di judul. Jumlah artikel yang ada diubah dalam bentuk persentase. Dari 15 artikel ilmiah yang telah dianalisis, dikelompokkan kedalam beberapa variabel sesuai judul sebagai berikut:

1. Artikel keterampilan berbicara terdapat pada artikel nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 (7 artikel)

Persentase Artikel Keterampilan Berbicara:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah Artikel Keterampilan}}{15} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{15} \times 100\% \\
 &= 46,6\%
 \end{aligned}$$

2. Artikel Model *Explicit Instruction* terdapat pada artikel nomor 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 (8 artikel )

Persentase Artikel Model *Explicit Instruction*:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah Model } \textit{Explicit Instruction}}{15} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{15} \times 100\% \\
 &= 53,3 \%
 \end{aligned}$$



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Kajian literatur tentang keterampilan berbicara dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dapat disimpulkan bahwa dari 15 artikel yang dianalisis 46,6 % tentang keterampilan berbicara, artikel membahas tentang model *explicit instruction* 53,3 % . dari 15 artikel yang membahas tentang keterampilan berbicara terdiri dari 7 artikel, dan 8 artikel yang membahas tentang model *Explicit Instruction*.

Artikel yang terbaik dari 7 artikel tentang keterampilan berbicara adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Vitta kariani (2016). Artikel yang terbaik dari 8 artikel tentang Model *Explicit Instruction* adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Utari Desak Putu Parmiti , dkk ( 2016).

#### **B. Saran**

Saran dari peneliti untuk penelitian lainya tentang penelitian kajian literatur sebaiknya carilah artikel yang terbit pada 5 tahun terakhir yang diterbitkan dalam jurnal nasional, pahami terlebih dahulu metode-metode yang memudahkan dalam pengelompokkan topik-topik yang dibahas dalam artikel-artikel. Tidak semua artikel yang memiliki variabel-variabel yang sama dikatakan artikel yang bagus, artinya bacalah artikel-artikel dengan seksama sehingga memudahkan bagi peneliti untuk merancang sebuah penelitian yang baru yang mana berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiffudin. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Agus Darmuki. Dkk. Jurnal Kredo Vol.2 No.2 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PSBI Tingkat I-B Ikip Pgri Bijinegoro.
- Agus Saeful Anwar. Dkk Jurnal Lensa Pendas Vol.4 No.1 2019 .Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Cahaya Dan Sifatnya Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sembawa.
- Agustan Syamsuddin. Dkk. 2019jurnal Matematika Dan Pembelajaran Vol. 7 No. 1 2019. Penerapan Model *Explicit Instruction* Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Romasi Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kapasa Makassar.
- Ahmad, HP, dkk. (2010). Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Tinggi.
- Archer. 2014. Strategi *Explicit Instruction*. Jakarta.
- Arikunto, S. dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, 2013. Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Metode Bermain Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun. Diakses pada [padalib.unnes.ac.id/18753/1/1601409035.pdf](http://padalib.unnes.ac.id/18753/1/1601409035.pdf) (online) tanggal 13 April 2017.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Isi*. Jakarta: depdiknas.
- Dewantara,2012. Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara. Diakses pada [pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_bahasa/149](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_bahasa/149) (online) tanggal 10 April 2017.



Elghina SilmaPekbis Jurnal, Vol. 9, No. 1, Maret 2017 : 68- 76 Pengaruh Penerapan model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Di SMAN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan.

Elsa Komala. Jurnal Mosharafa Vol.6 No.3 2017. Mathematical Resilience Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar I Menggunakan Pendekatan *Explicit Instruction Integrasi Peer Instruction*.

Erwin Putera Pernama. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2 No.2 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekoalh Dasar.

G. Herbert Mead. 2001. Tujuan Keterampilan Bebricara. Sukabumi.

Huda, Miftahul. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Huda, Miftahul. 2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iftah Khoiriyah. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (Rpl) Di Smk N 1 Kebumen. Skripsi.

Ina Agustina. Dkk. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol.1. No.1 (2016) Penerapan Model *Explicit Instruction* Berbantuan Media Gambar Buku Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Petunjuk Pemakaian. Sumedang.

Ina Siskatrin Suhaylide. Journal Of Elementary Education Vol.03 No.02 2020. Metode Bermain Peran Dalam Penerapan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.

Jurnal Karmapati pada [www.pti-undiksha.com](http://www.pti-undiksha.com) diakses tanggal 23 Maret 2013.

- Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8 ISSN 2354-614X Samsul Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan.
- Kamus besar bahasa Indonesia. (2001) Pengertian Keterampilan, Jakarta. Penerbit : Balai Pustaka.
- Kardi, Nur . 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mirzaqon, A, Dan Purwako, B. 2017. Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. Jurnal Mahasiswa Unesa.
- Mufarizuddin, 2017 Jurnal BASICEDU Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Inkuiri Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota.
- Mulyana, (2001). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musaba, (2012) . Terampil Berbicara: Teori dan Pedoman Penerapannya. Yogyakarta : CV. Aswaja Pressindo
- Ni Kd Wijayanti. Dkk. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 No.1 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Poster Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia Tema Cita-Citaku.
- Ningsih (2014) . Peningkatan Keterampilan Berbicara. Bekasi.
- Nurbiana. 2008. Aspek- Aspek Kebahasaan Dan Non Kebahasaan . Jakarta.
- Pujiawati. 2011. Model Dan Fungsi Pembelajaran . Jakarta.
- Qirana. 2008. Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Explicit Instruction*. Bandung.

- Rahmawati Utari. Dkk. E-Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 No.1 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantuan Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV.
- Rara Junia Fransisca. Simki- Pedagogia Vol.01 No. 09 2017. Pengaruh Model *Explicit Instruction* Dengan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Sifat- Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas V SDN Bukur 3 Dan Sdn Bukur 1 Nganjuk Tahun Ajaran 2016/ 2017.
- Riadi. (2013). Pengertian, Tujuan dan Tes Kemampuan Berbicara.(Online).
- Ridawati. Dkk. Jurnal Ilmiah Pena Vol. 1 No. 2 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Explicit Instruction* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun Pelajaran 2017/ 2018.
- Rika Kurnia Sari. Jurnal Pendidikan Dan Konseling Vol.1 No.1 2020. Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat SD.
- Rika Siregar. Dkk. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.5 No.1 2020. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Model Time Token Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar.
- Sadhono Kundharu dan slamet. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). Bandung: karya putra darwati.
- Sadirman. 2006 . Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Raja Grafindo Persada.
- Suhartono. 2005. Jenis-Jenis Keterampilan Berbahasa. Surabaya.
- Suprijono, Agus. 2010. Fase model *explicit instruction*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suyatno. 2010. Tujuan model *explicit instruction*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.

- Tanu Wiyaja. 2010 Keterampilan Berbicara Bandung : Buku Bacaan Yang Diarsipkan Oleh Sekolah.
- Tarigan,Wijayanti. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Toni Sepriyadi. Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas Universitas Jambi Vol. 1 No. 1 2016. Penggunaan Model *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas Dikelas VC SD Nasional Sariputra Jambi Timur Tahun Pelajaran 2015/ 2016.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Vitta Kariani. Ejournal Bahasantodea Vol.4 No.2 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 3 Talise.
- Witarsa, 2015 Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Pengembangan Program Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Memfasilitasi Keterampilan Berfikir Kritis Anak Usia Dini. Bandung